

Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pariwisata

Fahrizal Dhava Hidayat¹, Agus Maolana Hidayat²

¹Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,

fahrizaldh@student.telkomuniversity.ac.id

²Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,

agusmh@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal (*Debt to Asset Ratio*, *Earnings Per Share*, *Current Ratio*, Diversitas Gender) dan faktor eksternal (Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi) terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) perusahaan sektor *Tourism and Recreation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel menggunakan *E-views* 13. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan 29 perusahaan dengan total hasil 145 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 81,47%. Secara parsial, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan negatif, sedangkan *Earnings Per Share* berpengaruh signifikan positif. Temuan empiris yang utama penelitian ini adalah Inflasi pada masa pemulihan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang menggambarkan fenomena *Demand-Pull Inflation* akibat Permintaan yang meningkat setelah kegiatan ekonomi terputus pada masa Covid-19. Sebaliknya, Diversitas Gender tidak berpengaruh signifikan karena belum mencapai massa kritis (*tokenism*), dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh karena adanya *sectoral time-lag*.

Kata Kunci: *Demand-Pull Inflation*, Profitabilitas, Pariwisata, Regresi Data Panel, Struktur Modal, Diversitas Gender.

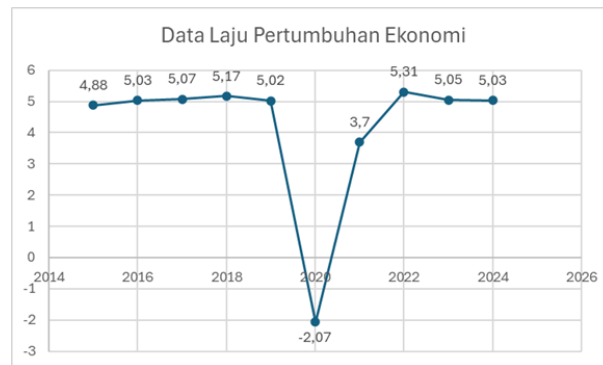
I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar ekonomi yang mengalami dampak paling parah akibat pandemi Covid-19, dengan penurunan pendapatan yang drastis pada periode 2020-2021. Namun, memasuki periode pemulihan (2022-2024), industri ini dihadapkan pada tantangan makroekonomi baru, yaitu lonjakan inflasi dan volatilitas pertumbuhan ekonomi.



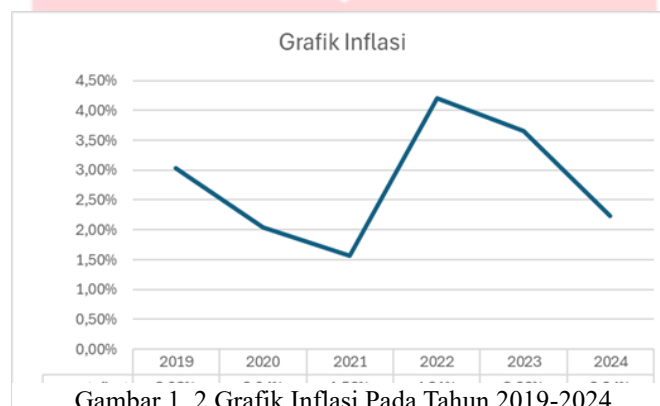
Gambar 1. 1 Grafik Devisa Sektor Pariwisata 2015-2024 (Kementerian Pariwisata)

Memasuki periode pemulihan (2022-2024), industri ini dihadapkan pada tantangan makroekonomi baru. Pertumbuhan ekonomi nasional sempat mengalami kontraksi tajam pada tahun 2020 namun mulai bangkit kembali pada tahun-tahun berikutnya.



Gambar 1. 3 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi 2014-2024 (Badan Pusat Statistik)

Di sisi lain, pemulihan ini dibarengi dengan fenomena inflasi yang bergejolak. Pada masa pemulihan tahun 2022, terjadi lonjakan inflasi yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Seperti yang diharapkan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi pada penelitian (A. M. Hidayat et al., 2024).



Gambar 1. 2 Grafik Inflasi Pada Tahun 2019-2024

Fenomena kenaikan inflasi yang beriringan dengan pemulihan kinerja sektor pariwisata ini menjadi anomali yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama kaitannya dengan teori *Demand-Pull Inflation*. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini diperlukannya interaksi antara variabel makroekonomi dengan covid-19.

Selain Faktor eksternal, profitabilitas perusahaan pariwisata juga sangat dipengaruhi oleh fundamental keuangan klasik. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mencerminkan risiko solvabilitas yang krusial saat pendapatan tidak stabil. *Earning Per Share* (EPS) menjadi sinyal efisiensi bagi investor. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) menggambarkan likuiditas dalam jangka pendek.

Isu Diversitas Gender dalam dewan direksi menjadi fokus utama penelitian ini karena adanya perdebatan teoritis dan empiris mengenai kontribusinya terhadap kinerja perusahaan. Teori Keagenan menyarankan bahwa keberagaman dalam dewan dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi konflik kepentingan. Direktur perempuan dinilai memiliki penghindaran risiko yang lebih baik dan perspektif yang lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan, yang sangat dibutuhkan saat masa krisis. Namun, beberapa studi terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian (Ubaidillah, 2025) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan (Tania, n.d.) menemukan pengaruh negatif, dan (Oktaviani, 2016) tidak menemukan pengaruh signifikan.

Perbedaan antara pengaruh hasil penelitian sebelumnya terbagi menjadi 3 signifikan positif, tidak signifikan, dan signifikan negatif. Signifikan positif dijelaskan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Ubaidillah, 2025) pada penelitiannya melibatkan Ukuran perusahaan dan komposisi dewan komisaris. Lalu pada penelitian (Dzene & Sennikova, 2024) yang menemukan hasil signifikan positif seiring bertumbuhnya perusahaan. Disisi lain penelitian dengan hasil yang tidak signifikan ditemukan pada penelitian (Wijaya & Aryanindita, 2025) yang mana berpengaruh negatif namun tidak signifikan, penelitian (Ramadhania et al., 2021) tidak berpengaruh secara umum namun berpengaruh signifikan jika CEO adalah seorang perempuan. Lalu pada penelitian (Mukhibad et al., n.d.) ditemukan hasil tidak berpengaruh dan menyatakan “bahwa kehadiran perempuan pada jabatan direksi hanya sekedar hubungan keluarga bukan berdasarkan merit atau kemampuan”. Lalu pada penelitian (Tania, n.d.) berpengaruh negatif signifikan dengan menjelaskan masih kurangnya porsi perempuan setiap tahunnya pada masa pengamatan dan penelitian (Nadiva Nuraini & Biduri, 2025) ditemukan hasil signifikan negatif jika pada direksi tetapi signifikan positif jika komisaris.

Banyaknya perbedaan hasil penelitian yang ada sebelumnya maka penelitian ini dibuat untuk meneliti lebih lanjut dengan melibatkan variabel-variabel *DAR*, *EPS*, *Current Ratio*, inflasi, laju pertumbuhan ekonomi

digabungkan dengan Diversitas dewan direksi dan perusahaan pada Industri *tourism dan recreation* sebagai objek penelitian.

II. Tinjauan Literatur

A. Teori-teori

Teori keagenan yang dikemukakan (Jensen & Meckling, 1976) dan disebutkan juga pada penelitian (Kristanti & Hendratno, 2017) menjelaskan potensi konflik antara pemilik dan manajemen. Diversifikasi dewan direksi dianggap sebagai mekanisme untuk menekan agency cost. (Adams & Ferreira, 2009) menyatakan bahwa direktur perempuan memiliki dampak yang setara dengan direktur independen dalam tata kelola. Namun, dalam konteks proporsi yang kecil, pengaruh ini sering kali dijelaskan melalui *Critical Mass Theory*, di mana minoritas (perempuan) baru dapat memberikan dampak signifikan jika jumlahnya telah mencapai batas tertentu, bukan sekadar simbolis (tokenism) dalam jurnal (Puffer, 2004) dari buku “Men and Women of the Corporation and the Change Masters”.

Profitabilitas pada mengutip dari bukunya (Sari et al., 2021) menyatakan "rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aset atau modal perusahaan."

Menurut (Kasmir, 2019), Debt To Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang menggambarkan proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset yang dimiliki.

Menurut (Harahap, 2011) dalam bukunya yang berjudul Analisa Kritis atas Laporan Keuangan mengatakan “Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”

Earning Per Share adalah tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankannya (Sari et al., 2021). Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investor. Calon investor potensial akan menggunakan nilai laba per saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada (Astuti et al., 2021).

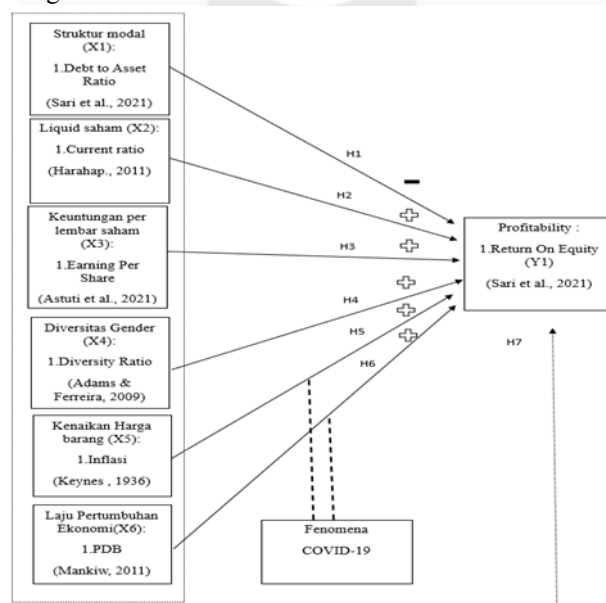
Pendapat (Keynes, 1936) tentang Demand-Pull Inflation dapat disimpulkan dengan kondisi di mana peningkatan permintaan barang dan jasa yang melebihi penawaran, terjadi saat ekonomi tumbuh pesat, daya beli masyarakat tinggi, konsumsi meningkat, serta jumlah uang beredar bertambah, yang semuanya mendorong harga naik karena produsen kesulitan memenuhi permintaan yang melonjak.

Pada bukunya (Sukirno, 2011) dan jurnal (F. Hidayat & Rikumahu, 2025) menjelaskan bahwa Laju pertumbuhan ekonomi sebagai indikator untuk menilai seberapa sehat perekonomian di masyarakat yang akan pada akhirnya akan mempengaruhi daya beli masyarakat secara umum.

Menurut (Blanchard & Sheen, 2013) guncangan dapat bersifat positif atau negatif dan dapat memengaruhi sisi penawaran ataupun sisi permintaan dalam agregat ekonomi.

B. Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh DAR, Current Ratio, EPS, Diversitas Gender, Interaksi antara Inflasi dengan Covid-19 dan Interaksi antara Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan Covid-19 terhadap Profitabilitas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Model

Pengembangan Hipotesis Berdasarkan kerangka pemikiran yang menghubungkan faktor internal dan eksternal dengan profitabilitas (ROE), berikut hipotesis yang diajukan :

H1: DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H2: Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H3: EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H4: Diversitas Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H5: Inflasi (interaksi masa pemulihan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H6: Laju Pertumbuhan Ekonomi (interaksi masa pemulihan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H7: Seluruh variabel berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Data dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor Tourism and Recreation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh 29 perusahaan yang memenuhi kriteria (menerbitkan laporan keuangan lengkap dan laporan solvabilitas yang teraudit) selama periode 2020-2024, sehingga total observasi berjumlah 145 data panel.

Tabel 3. 1 Karakteristik pemilihan sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk pada klasifikasi industri <i>tourism and recreation</i> pada tahun 2020-2024	29
2	Perusahaan yang mentransparansi laporan keuangan selama periode tahun 2020-2024 tanpa kurang satu pun.	29
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan atau laporan solvabilitas selama periode tahun 2020-2024.	29
Jumlah Perusahaan yang dijadikan objek penelitian		29
Jumlah data dalam penelitian (5 tahun)		145

B. Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional (Indikator/Rumus)	Skala
Variabel Dependen (Y)			
Profitabilitas	Return On Equity (ROE)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dikaitkan dengan ekuitas atau modal sendiri $Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ bersih}{Equity} \times 100\%.$	Rasio
Variabel Independen (X)			

Struktur Modal	Debt to Asset Ratio (DAR)	Rasio yang mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh total utang (liabilitas). $\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Pasar	Earning Per Share (EPS)	Tingkat keuntungan bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$	Rasio
Likuiditas	Current Ratio (CR)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio
Tata Kelola Perusahaan	Diversitas Gender Dewan Direksi	Indeks keberagaman gender dalam jajaran direksi menggunakan indeks Blau yang dimodifikasi. $\text{Proporsi Kelompok Minoritas} = \frac{\text{MIN}(\text{Jumlah Perempuan}, \text{Jumlah Laki-laki})}{\text{Total Direksi}}$	Rasio
Makroekonomi (Masa Pemulihan)	Interaksi Inflasi	Tingkat kenaikan harga umum (IHK) tahunan yang diinteraksikan dengan variabel dummy periode. Rumus: $D \times \text{Tingkat Inflasi (YoY)}$	Rasio
	Interaksi Pertumbuhan Ekonomi	Laju pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan yang diinteraksikan dengan variabel dummy periode. Rumus: $D \times \text{Laju PDB (YoY)}$	Rasio
Variabel Kontrol Periode	Dummy Variable (D01)	Variabel kategorikal untuk membedakan periode krisis dan pemulihan. 0 = Periode Pandemi (2020-2021) 1 = Periode Pemulihan (2022-2024)	Nominal

C. Teknik Analisis

Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi data panel, yang mencakup uji Chow, uji Lagrange Multiplier, serta uji Hausman. Uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis, digunakan koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std.deviasi
Profitabilitas (ROE)	-0,1173	-2,0963	0,274	0,3414

DAR	0,5133	0,0055	1,1058	0,2535
Current Ratio	1,5103	0,02	14,8	1,8644
EPS	-12,7601	-510	292	83,9376
Indeks Diversitas	0,2944	0	1	0,3827
Inflasi	2,742	1,56	4,21	1,0174
Laju Petumbuhan Ekonomi	3,404	-2,07	5,31	2,8039

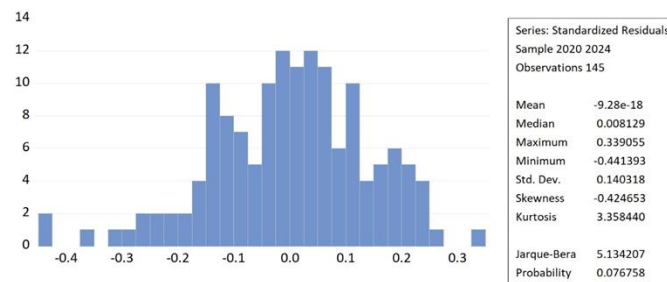
Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sektor *Tourism and Recreation* selama periode 2020-2024 negatif, terlihat dengan rata-rata profitabilitas (ROE) yang negatif sebesar -0,1173 dan rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar -12,76 dengan volatilitas yang sangat tinggi standar deviasi 83,94. Struktur modal perusahaan tergolong berisiko dengan rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) mencapai 0,5133, mengindikasikan lebih dari separuh aset dibiayai utang, bahkan terdapat perusahaan dengan rasio utang melebihi asetnya maksimum 1,1058. Disisi lain, likuiditas perusahaan secara Keseluruhan masih ditaraf normal dengan rata-rata *Current Ratio* 1,5103. Diversitas gender dalam dewan direksi masih rendah dengan indeks rata-rata hanya 0,2944, menunjukkan dominasi laki-laki yang kuat. Sementara itu, faktor eksternal mencerminkan dinamika krisis dan pemulihan, dengan rata-rata inflasi 2,742% dan pertumbuhan ekonomi 3,404%, yang sempat mengalami kontraksi hingga -2,07%.

B. Hasil uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Jaque-Bera dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. 2 Grafik Histogram Uji Normalitas



Secara statistik, keputusan normalitas diambil dengan melihat nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera. Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik Jarque-Bera sebesar 5,134207 dengan nilai Probabilitas sebesar 0,076758. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, karena nilai probabilitas (0,076758) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka hipotesis H_0 yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal diterima.

2. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.009270	18.33744	NA
X1_DAR	0.012459	8.065877	1.572368
X2_CURRENT_RATIO	0.000224	2.543763	1.531640
X3_EPS	8.46E-08	1.198887	1.171623
X4_DIVERSITAS	0.003501	1.607720	1.007370
X5_INFLASI	0.000655	11.07718	1.332315
X6_LAJU_PERTUM...	9.26E-05	3.551573	1.429732

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, terlihat bahwa nilai Centered VIF untuk seluruh variabel independen (DAR, Current Ratio, EPS, Diversitas, Inflasi, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi) berada di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi ini dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada Penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual dalam model regresi adalah konstan di seluruh tingkat pengamatan. Dengan menggunakan uji menggunakan Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test. dengan ketentuan Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 , maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji LR

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test			
Equation: EQ01			
Specification: Y_ROE C X1_DAR X2_CURRENT_RATIO X3_EPS			
X4_DIVERSITAS D01*X5_INFLASI D01*X6_LAJU_PERTUMBUHA			
N_EKONOMI			
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic			
	Value	df	Probability
Likelihood ratio	484.5609	29	0.0000
LR test summary:			
	Value	df	
Restricted LogL	-12.08710	138	
Unrestricted LogL	230.1933	138	

Berdasarkan Hasil pengujian diperoleh nilai Likelihood Ratio sebesar 484.5609 dengan nilai Probabilitas 0.0000. karena nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, maka tidak terjadi homoskedastisitas, yang berarti data mengalami masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, model regresi dalam penelitian ini diestimasi menggunakan metode Panel EGLS (*Cross-section weights*).

C. Analisis Regresi Data Panel

1. Pemilihan model regresi

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F dan Chi-square sebesar 0,0000 ($< 0,05$), yang menyimpulkan bahwa model *Fixed Effect* (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, pada Uji Hausman, ditemukan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 1,0000 dengan catatan invalid variance, yang menandakan bahwa *Random Effect Model* (REM) tidak konsisten dan tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, berdasarkan kedua pengujian tersebut, keputusan akhir menetapkan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi terbaik untuk penelitian ini.

2. Hasil Model Regresi FEM

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.236259	0.069402	3.404227	0.0009
X1_DAR	-0.665156	0.129706	-5.128201	0.0000
X2_CURRENT_RATIO	0.001160	0.003999	0.290198	0.7722
X3_EPS	0.001359	0.000107	12.67684	0.0000
X4_DIVERSITAS	0.009928	0.024297	0.408612	0.6836
D01*X5_INFLASI	0.009741	0.004243	2.295494	0.0236
D01*X6_LAJU_PERTUMBUHAN_EKON...	-0.006225	0.003298	-1.887264	0.0618
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.858494	Mean dependent var	-0.120761	
Adjusted R-squared	0.814755	S.D. dependent var	0.359802	
S.E. of regression	0.160546	Sum squared resid	2.835247	
F-statistic	19.62794	Durbin-Watson stat	1.600469	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil estimasi model Fixed Effect dengan pembobotan (*Cross-section weights*) pada tabel hasil uji, maka model persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ROE = 0,2363 - 0,6652(DAR) + 0,0012(CR) + 0,0014(EPS) + 0,0099(Div) + 0,0097(Inflasi * D01) - 0,0062(PDB * D01) + e(1)$$

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-kuadrat dari estimasi Model Efek Tetap dengan Statistik Tertimbang dalam tabel hasil regresi adalah 0,858494, atau 85,85%. Angka ini berarti bahwa 85,85% perubahan Profitabilitas pada perusahaan di sektor Pariwisata dan Rekreasi dapat dijelaskan dengan sangat baik oleh variabel independen dalam penelitian ini. Nilai R^2 mendekati 1, yang berarti regresi sangat kuat dan dapat secara akurat mewakili data dari lapangan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Nilai statistik F adalah 19,62794 dan tingkat signifikansi (Prob) adalah 0,000000, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5. peneliti perlu membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk membuat pilihan. Hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai probabilitasnya 0,000000, yang kurang dari 0,05, sedangkan hipotesis alternatif (H_7) diterima. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara

signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024.

3. Uji Partial

Uji-t statistik bertujuan untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variasi dalam variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dari setiap variabel independen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dijabarkan sebagai berikut:

- Variabel DAR memiliki koefisien negatif sebesar (0,665156) dengan nilai probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas 0,0000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
- Variabel Current Ratio menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,001160 dengan probabilitas 0,7722. Nilai probabilitas 0,7722 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- Variabel EPS mencatatkan nilai koefisien positif sebesar 0,001359 dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat, yaitu probabilitas 0,0000. Nilai 0,0000 < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima. Dengan demikian, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
- Variabel Diversitas Gender memiliki koefisien arah positif sebesar 0,009928, namun dengan nilai probabilitas 0,6836. Karena nilai probabilitas 0,6836 > 0,05, maka hipotesis H4 ditolak. Hasil ini menyatakan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- Variabel interaksi Inflasi pada masa pemulihan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,009741 dengan nilai probabilitas 0,0236. Nilai probabilitas 0,0236 < 0,05, sehingga hipotesis H5 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi pada periode pemulihan (2022-2024) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
- Variabel interaksi Laju Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan koefisien negatif sebesar (0,006225) dengan nilai probabilitas 0,0618. Meskipun nilai probabilitas ini mendekati ambang batas signifikansi, namun karena nilainya masih di atas 0,05, maka hipotesis H6 ditolak.

E. Pembahasan

1. Analisis Peran Diversitas Gender

Fokus utama penelitian ini, yaitu Diversitas Gender. Hasil ini menolak H4 dengan hasil tidak signifikan.

Temuan ini memberikan wawasan penting bahwa meskipun keberadaan perempuan di jajaran direksi memberikan koefisien positif, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik untuk mendorong profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Critical Mass Theory. Rata-rata indeks diversitas sebesar 0.29 menandakan bahwa keterlibatan perempuan masih relatif kecil. Dalam jumlah minoritas, proporsi direksi perempuan mungkin belum memiliki skala yang cukup untuk memengaruhi hasil uji regresi. Selain itu, pada masa krisis (pandemi), fokus perusahaan lebih pada strategi untuk bertahan hidup yang bersifat pragmatis, sehingga perbedaan gaya kepemimpinan gender menjadi kurang dominan. Hasil ini mendukung temuan (Chen et al., 2021), (Yeh & Trejos, 2013) dan (Oktaviani, 2016) yang menyatakan diversitas gender tidak selalu berkorelasi langsung dengan kinerja keuangan jika belum mencapai posisi strategis mayoritas.

2. Pengaruh Faktor Internal Lainnya

DAR: H1 diterima Berpengaruh negatif signifikan temuan ini Sesuai dengan penelitian (Neacșu & Georgescu, 2024) dan (Soni et al., 2023). Struktur modal sektor pariwisata sangat sensitif. Beban bunga tinggi dari utang menggerus laba bersih secara signifikan saat pendapatan belum pulih total.

EPS: H3 diterima Berpengaruh positif signifikan. Ini membuktikan bahwa fundamental kemampuan perusahaan mencetak laba per saham adalah tolak ukur prediksi terkuat ROE, sesuai Teori Sinyal.

Current Rasio: H2 ditolak Tidak signifikan sesuai dengan temuan (Matias et al., 2024) dan (Pemo et al., 2024). Likuiditas tinggi pada masa ini lebih bersifat defensif dengan menahan kas dan bukan aset produktif yang menghasilkan laba (*trade-off* likuiditas dan profitabilitas).

3. Pengaruh Faktor Eksternal

Interaksi Inflasi pada masa pemulihan terbukti berpengaruh positif signifikan. Ini mengonfirmasi fenomena *Demand-Pull Inflation* akibat menumpuknya *demand* selama pandemi. Tingginya permintaan membuat konsumen tidak sensitif harga, sehingga perusahaan dapat meningkatkan margin keuntungan seiring kenaikan inflasi.

Interaksi Pertumbuhan Ekonomi pada masa pemulihan terbukti tidak berpengaruh signifikan artinya H6 ditolak. Temuan ini dijelaskan melalui fenomena "Keterlambatan Respon Sektoral" (Sectoral Lag). Meskipun PDB nasional tumbuh pesat (misalnya 5,31% pada 2022), pertumbuhan tersebut didominasi oleh sektor komoditas, bukan sektor jasa pariwisata. Dampak pertumbuhan ekonomi makro terhadap daya beli masyarakat untuk kebutuhan tersier seperti wisata yang membutuhkan jeda waktu (time lag) dan tidak terjadi secara instan pada tahun yang sama.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan pariwisata pasca-pandemi didorong secara signifikan oleh efisiensi struktur modal (rendahnya DAR), kemampuan menghasilkan laba per saham (EPS), dan momentum kenaikan harga (Inflasi). Mengenai Diversitas Gender, meskipun hasilnya belum signifikan secara statistik, arah hubungan yang positif mengindikasikan potensi yang baik. Tidak signifikkannya ini lebih disebabkan oleh proporsi keterwakilan perempuan yang belum mencapai "massa kritis" untuk mempengaruhi model regresi secara menyeluruh.

Saran bagi manajemen adalah tidak hanya memandang diversitas gender sebagai pemenuhan regulasi (compliance), tetapi perlu meningkatkan proporsi dan peran substantif direksi perempuan agar dampak positifnya dapat terealisasi secara signifikan. Bagi investor, disarankan tetap fokus pada indikator fundamental EPS dan DAR, sembari memantau tata kelola gender sebagai nilai tambah jangka panjang.



REFERENSI

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Media Sains Indonesia*.
- Blanchard, O., & Sheen, J. (2013). *Macroeconomics; Australasian Edition*. Pearson Higher Education AU.
- Chen, M.-H., Chen, S.-J., Kot, H., Zhu, D. J., & Wu, Z. (2021). Does gender diversity matter to hotel financial performance? *International Journal of Hospitality Management*, 97, 102987. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.102987>
- Dzene, O., & Sennikova, I. (2024). THE IMPACT OF BOARD GENDER DIVERSITY ON FINANCIAL PERFORMANCE AT HIGH-PERFORMING AND LOW-PERFORMING FIRMS. *Journal of Business Management*, 22, 52. <https://doi.org/10.32025/JBM24003>
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Hidayat, A. M., Purwanda, E., Hadijah, H. S., & Sodik, G. (2024). *Impact of exchange rates , Inflation , foreign direct investment , government spending , and economic openness on exports , imports , and economic growth in Indonesia*. 8(6), 1–12. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i6.3270>
- Hidayat, F., & Rikumahu, B. (2025). Analyzing the Impact of Financial and Macroeconomic Factors on Stock Returns and Firm Value in The Indonesia's Consumer Cyclical Sector. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 14, 30–45. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v14i1.3687>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. London : Macmillan, 1936. <https://search.library.wisc.edu/catalog/999623618402121>
- Kristanti, F. T., & Hendratno, H. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *JRAK*, 9(2), 66–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>
- Matias, F., Rebelo, S., Andraz, G., & Guerreiro, J. (2024). The Influence of Firm Characteristics and Macroeconomic Factors on Financial Performance: Evidence from the Portuguese Hotel Industry. In *Economies* (Vol. 12, Issue 11, p. 306). <https://doi.org/10.3390/economies12110306>
- Mukhibad, H., Yudo, P., Risanda, J., & Budiantoro, A. (n.d.). *Corporate Governance and Firm Performance : The Case of Gender Diversity in Indonesia*. 18(2025), 195–208. <https://doi.org/http://doi.org/10.22059/ijms.2024.374159.676623>
- Nadiva Nuraini, A., & Biduri, S. (2025). Gender Diversity And Firms' Financial Performance Of Bumh In Indonesia. *SHS Web Conf.*, 212. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202521201011>
- Neacșu, M., & Georgescu, I. E. (2024). Analysing the Impact of Crises on Financial Performance: Empirical Insights from Tourism and Transport Companies Listed on the Bucharest Stock Exchange (during 2005–2022). In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 17, Issue 2, p. 80). <https://doi.org/10.3390/jrfm17020080>
- Oktaviani, T. (2016). *Pengaruh Diversitas Gender Pada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005-2014)*. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/26927>
- Pemo, K., Lhamo, T., Khine, M. T., Terdpaopong, K., Kraiwanit, T., & Limna, P. (2024). THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC AND ASSOCIATED RISKS ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF HOTELS. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 14(3).
- Puffer, S. M. (2004). Introduction: Rosabeth Moss Kanter's "Men and Women of the Corporation and the Change Masters." *The Academy of Management Executive* (1993-2005), 18(2), 92–95. <http://www.jstor.org/stable/4166065>
- Ramadhania, M., Nazir, G., Zakaria, A., & Setyo, R. (2021). *The Effect of Gender Diversity and the Business Expertise of Female Directors on Firm Performance : Evidence from the Indonesia Stock Exchange*. 26(3), 38–52.
- Sari, M. I., Jember, U. M., Hafidzi, A. H., & Jember, U. M. (2021). *Dasar-Dasar MANAJEMEN KEUANGAN* (Issue November).
- Soni, T. K., Arora, A., & Le, T. (2023). Firm-Specific Determinants of Firm Performance in the Hospitality Sector in India. In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 1, p. 554). <https://doi.org/10.3390/su15010554>
- Sukirno, S. (2011). Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga. *Rajawali Pers, Jakarta*, 90.
- Tania, K. S. (n.d.). *The effect of gender diversity on firm performance in Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jmsab.v5i2.667>
- Ubaidillah, H. (2025). *Diversitas, Pengaruh Terhadap, Gender Perusahaan, Nilai Empiris, Studi Index, Jakarta*

Islamic.

Wijaya, C. W., & Aryanindita, G. P. (2025). *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA) Analissi Keragaman Gender Dewan Direksi dan Manajemen Laba pada Kinerja Keuangan*. XIX(1), 3046–7977. <https://doi.org/https://doi.org/10.61179/ejba.v19i1.730>

Yeh, C., & Trejos, B. (2013). The influence of governance on tourism firm performance. *Current Issues in Tourism*, 18, 1–16. <https://doi.org/10.1080/13683500.2013.820258>

